

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

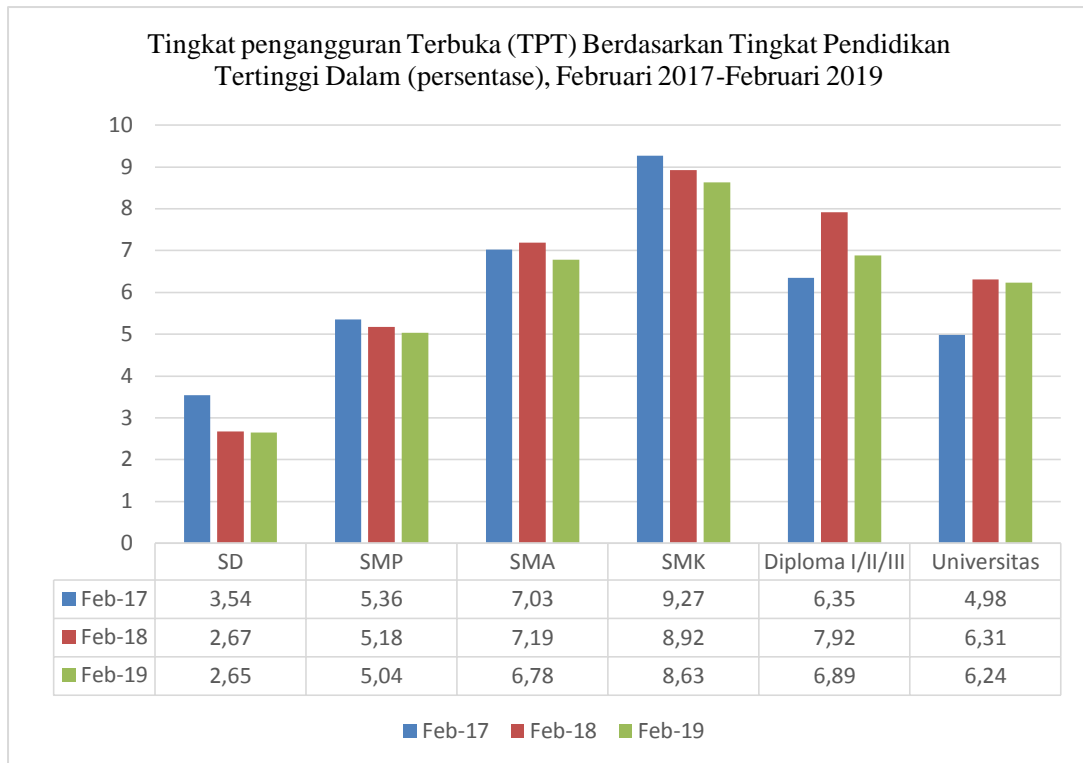
Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, diantaranya menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya, semakin bertambahnya jumlah pengangguran yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Pada umumnya adanya pengangguran ini terjadi karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia Pujoalwanto (2014, hlm. 21). Pengangguran sendiri menjadi salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan karena produktivitas serta pendapatan yang diperoleh masyarakat menjadi berkurang. Sehingga berdampak pada timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Masalah pengangguran di atas, merupakan masalah yang sangat krusial di suatu negara. Demikian halnya dengan negara Indonesia. Saiman (2009, hlm.22) mengatakan bahwa pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia yang masih menganggap bahwa setelah menyelesaikan studi di segala jenjang pendidikan, mencari pekerjaan di sektor formal lebih menjanjikan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausahawan. Fenomena tersebut terjadi karena kurangnya keberanian masyarakat untuk mengambil resiko dalam memulai sebuah usaha dan kurangnya motivasi diri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Menurut Soemanto dalam Irda (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa salah satu cara manusia memiliki sikap, moral dan keterampilan dalam berwirausaha adalah dengan pendidikan. Karena dengan pendidikan, maka manusia memiliki pengetahuan mengenai wirausaha dan melalui pendidikan pula dapat menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha. Karena saat ini pendidikan formal harus ditunjang dengan keahlian lain agar dapat bersaing dengan zaman yang semakin berkembang. Mengingat persaingan saat ini yang sangat ketat untuk dapat berkompetisi dengan negara lain agar dapat eksis di pasar global, maka membutuhkan tenaga yang terampil yang memiliki kompetensi dan etos kerja yang profesional. Melihat hal tersebut, maka peran pendidikan saat ini sangat dibutuhkan dan harus berperan aktif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terdidik serta mampu menciptakan lapangan kerja baru. Dengan harapan agar jumlah pengangguran semakin berkurang.

Pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun sudah mulai mengalami penurunan. Grafik berikut ini merupakan data jumlah pengangguran di Indonesia pada tingkat jenjang pendidikan pada tahun 2017-2019 (Triane, 2019, hlm.747)

S
umbe
r:
Bada
n



Pusat Statistik, 2019

Gambar1.1

Gambar Tingkat Pengangguran Terbuka

Data dari Badan Pusat Statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan pada bulan Februari 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk sekolah menengah kejuruan masih menjadi yang tertinggi diantara jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,63 persen. Tingginya angka pengangguran pada tingkat SMK, diakibatkan oleh tidak sebandingnya daya tampung industri dengan jumlah calon angkatan kerja dari lulusan SMK. Akan tetapi jika dibandingkan dari tahun 2017 hingga 2019, TPT pada tingkat pendidikan SMK mengalami penurunan.

Tingkat Pengangguran Terbuka itu sendiri merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2019, hlm.3). Ironisnya bukan dari kalangan tidak berpendidikan saja yang merasa sulit mencari pekerjaan, melainkan dari kalangan terdidik juga merasa sulit mendapatkan pekerjaan. Pada kenyataannya, pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang bisa langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Serta banyak orang

menganggap bahwa dengan berwirausaha tidak menjamin kehidupannya, karena tidak memiliki penghasilan yang tetap. Pemikiran tersebut menandakan sulitnya seseorang untuk memulai berwirausaha, biasanya pola pikir itu melanda hampir seluruh lapisan masyarakat menengah ke bawah. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor penyebab diantaranya, tidak adanya keyakinan untuk memulai berwirausaha serta tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang wirausaha. Selain dari pada itu, minat dalam berwirausaha menjadi faktor penunjang lainnya bagi seseorang untuk berwirausaha. Menurut Brown & Brooks dalam Jailani et al (2017, hlm.53) faktor lain tersebut yaitu bahwa proses memilih karir diawali dengan minat terhadap karir tersebut. Yang berarti sebelum kita memilih karir untuk berwirausaha, kita harus memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya, masih tertinggal jauh sekitar 0,18% dari total 238 juta jiwa penduduk Indonesia Bruno (2019,hlm.2) . Minat sendiri merupakan ketertarikan seorang individu pada sesuatu yang disukainya. Ketika seseorang berniat untuk berwirausaha, maka ia akan mencari tahu tentang segala pengetahuan wirausaha. Minat yang muncul inilah yang mendorong individu untuk mendapatkan dan melakukan suatu hal yang diinginkan. Ketika telah memiliki pengetahuan dan minat yang tinggi tentang wirausaha, maka akan menimbulkan kesanggupan untuk terjun dalam bidang wirausaha (Eksi et al, 2020, hlm.675). Purnamasari dalam Jailani et al (2017, hlm.53) mengatatakan “minat dalam berwirausaha sangatlah penting ditanamkan di sekolah-sekolah menengah kejuruan, yang saat ini menjadi tingkat pengangguran tertinggi. Agar saat lulus nanti tidak hanya mencari pekerjaan saja, melainkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan harapan dapat mengurangi pengangguran di tingkat SMK”.

Pemberian mata pelajaran kewirausahaan terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sangatlah perlu dilakukan karena semakin banyak pengetahuan kewirausahaan bagi siswa SMK, maka akan semakin terbuka wawasan tentang kewirausahannya. Serta memberikan dampak positif bagi siswa agar lebih mengenal secara keseluruhan tentang pengetahuan dalam berwirausaha dan diharapkan dengan diberikannya pengetahuan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Nursito & Nugroho dalam Kurnia et al (2018, hlm.49) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada siswa SMK menempati kedudukan yg penting. Karena dengan diberikannya pengetahuan kewirausahaan, dapat membentuk pola pikir, sikap dan prilaku siswa menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, yang mana masih rendahnya minat berwirausaha siswa dan tingginya tingkat pengangguran pada jenjang pendidikan SMK,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat berwirausaha siswa dan mengambil judul tentang “PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PASUNDAN 3 BANDUNG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya penyerapan tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri
2. Rendahnya minat berwirausaha siswa SMK
3. Tingginya tingkat pengangguran dari jenjang pendidikan SMK.

C. Rumusan masalah

1. Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan pada latar belakang yang luas, maka diperlukannya ada pembatasan masalah agar permasalahan jelas dan dapat menghindari kekeliruan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung

E. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pengetahuan dan minat berwirausaha siswa
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat lebih mendalami materi pembelajaran
- 2) Siswa dapat menambah pengetahuan tentang berwirausaha secara luas dan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha
- 3) Siswa dapat belajar mendengar dan saling menghargai pendapat orang lain di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Membantu kepala sekolah, guru, dosen, dan pelaku pendidikan untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum, dan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsan dalam perbaikan pengajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Anggraeni dan Hemanik dalam Irda (2019, hlm.15) mengatakan bahwa keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa pengalaman dan ingatan tentang tata cara melakukan sebuah usaha hingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam menjalankan usaha dinamakan pengetahuan kewirausahaan .

2. Minat berwirausaha

Fuadi et al., dalam Kurnia et al., (2018, hlm.49) mengatakan bahwa minat berwirausaha dapat diartikan sebagai ketertarikan, keinginan dan kesediaan untuk bekerja keras tanpa rasa takut terhadap resiko yang mungkin terjadi.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini berisi sistematika skripsi yang menggambarkan isi setiap bab tim penyusun (2020, hlm.29) agar dapat memahami lebih jelas mengenai laporan skripsi ini, maka materi-materi yang tertera dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan bertujuan menginformasikan kepada pembaca mengenai pembahasan suatu masalah. Dengan begitu pembaca dapat mengetahui gambaran dari arah permasalahan dan pembahasan. Didalamnya terdapat bagian dari bab I pendahuluan. Yaitu : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi

a. Latar Belakang

Pada bagian ini menjelaskan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian dikemas dengan menarik dan sesuai dengan kondisi terkini. Dalam latar belakang harus terdapat pendapat para ahli yang didukung dengan literatur yang jelas dan fenomena empirik yang ada di lapangan.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi gejala maupun poin-poin masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan spesifik yang akan diteliti. Dalam pertanyaan tersebut berisi topik atau variabel-variabel yang difokuskan oleh peneliti

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk menegaskan kegunaan penelitian yang akan didapatkan setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi istilah-istilah yang terdapat dalam variabel judul peneliti. Sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan

g. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini berisi sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis seperti definisi dari variabel-variabel, pengertian, yang diambil dari referensi buku, jurnal, article maupun kutipan-kutipan. Melalui kajian teori, peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional yang menjelaskan keterkaitan antara variabelnya. Secara konsep Bab II kajian teori didalamnya terdapat kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, diagram/skema paradigma peneliti, serta asumsi dan hipotesis penelitian (tim penyusun, 2020, hlm.30)

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan secara sistematis serta terperinci langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mendapatkan kesimpulan

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini terdapat pendekatan yang dipilih dan kemudian digunakan oleh peneliti

b. Desain penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, kategori eksperimental, penelitian kualitatif, atau penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya peneliti menjelaskan lebih detail mengenai desain penelitian yang digunakan.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Berisi tentang penetapan lokasi sumber data, penetapan populasi dan besar populasi tersebut.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada bagian ini mencakup teknik dalam pengumpulan data berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian sesuai

dengan kebutuhan data penelitian. Seperti wawancara, tes, angket (*questionere*), observasi, atau studi dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rancangan yang harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis penelitian yang didapatkan.

f. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagian bagian atau aktivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan penelitian yang di susun secara rinci

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil penggolongan dan analisis data. Dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. (Penyusun, 2020, hal. 34)

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian peneliti terhadap analisis hasil temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan atau peneliti berikutnya. (Penyusun, 2020, hlm. 36)